

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). PTK menurut Supardi (2015, hlm 1) “Peneliti Tindakan Kelas (PTK) adalah peneliti yang memaparkan yang terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Adapun menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm 5) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Selanjutnya menurut Sugiono (2009, hlm 3) metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, adapula menurut Hamid Darmadi (2013, hlm 153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Beberapa uraian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan peneliti yang dapat dilakukan oleh peneliti dapat memperbaiki cara proses mengajar terhadap siswanya agar memperoleh suatu peningkatan mutu siswa dikelas.

##### 2. Jenis-jenis Metode Penelitian

Berdasarkan, <http://yhmetri-physics.blogspot.co.id/2011/06/macam-macam-metode-penelitian-menurut.html> (diakses tanggal 29 Agustus 2017 pukul 20:41 WIB) bahwa ada beberapa jenis metode penelitian sederhana yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan yaitu :

###### a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat

sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

#### **b. Studi Kasus**

Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Misalnya, mempelajari secara khusus kepala sekolah yang tidak disiplin dalam bekerja. Terhadap kasus tersebut peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu cukup lama. Mendalam, artinya mengungkap semua variable yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek. Studi kasus mengisyaratkan pada penelitian kualitatif.

#### **c. Penelitian Survei**

Penelitian survei cukup banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah pendidikan termasuk kepentingan perumusan kebijaksanaan pendidikan. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok obyek (populasi). Survei dengan cakupan seluruh populasi (obyek) disebut sensus. Sedangkan survei yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survei.

#### **d. Studi Korelasional**

Seperti halnya survei, metode deskriptif lain yang sering digunakan dalam pendidikan adalah studi korelasi. Studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variable berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variable-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara kedua variabel. Studi korelasi yang bertujuan menguji hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.

#### **e. Penelitian Eksperimen**

Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian

eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode eksperimen, peneliti harus melakukan tiga persyaratan yaitu kegiatan mengontrol, kegiatan memanipulasi, dan observasi.

#### **f. Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi-diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman mengenai praktek tersebut dan situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan. Terdapat dua esensi penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu:

- 1) Untuk memperbaiki praktek
- 2) Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman atau kemampuan para praktisi terhadap praktek yang dilaksanakannya
- 3) Untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan.

Jenis-jenis metode penelitian lain menurut Sugiyono (2016, hlm 9) adalah sebagai berikut:

##### **a. Penelitian Dasar**

Jujun S.Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm 9) penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

##### **b. Penelitian Terapan**

Jujun S.Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm 9) penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

##### **c. Penelitian Pengembangan**

Borg and Gall dalam Sugiyono (2016, hlm 9) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

##### **d. Penelitian Eksperimen, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.**

##### **e. Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.**

##### **f. Metode penelitian naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari suber data bukan pandangan peneliti.**

- g. Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.
- h. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Berdasarkan teori di atas penelitian tindakan bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan langkah pemecahan terhadap masalah.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasi dengan baik dan benar.

Metode menurut Suhardjono dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 5) menyatakan bahwa :

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan metode, strategi, atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Adapun menurut Arikunto (Iskandar Dadang dan Narsim, 2015, hlm. 5) menyatakan bahwa :

Tujuan penelitian tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif

dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah perubahan, perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran di kelas.

#### 4. Prinsip-Prinsip PTK

Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, dan merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Oleh karena itu begitu pentingnya PTK untuk proses perbaikan, maka PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru.

Adapun prinsip dasar dalam PTK yang dilakukan oleh guru menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 7) yaitu:

Tugas utama guru adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar, metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru, metodologi yang digunakan harus dapat di percaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas, permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar, peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah, PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

Sedangkan menurut Indriana, St. Zulfaidah yang bersumber <http://zulfaidah-indriana.blogspot.com/2013/07/prinsip-penelitian-tindakan-kelas.html?m=1> (Diakses pada hari Selasa, 29 Agustus 2017 Jam 21.09 WIB) menyatakan bahwa prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut adalah:

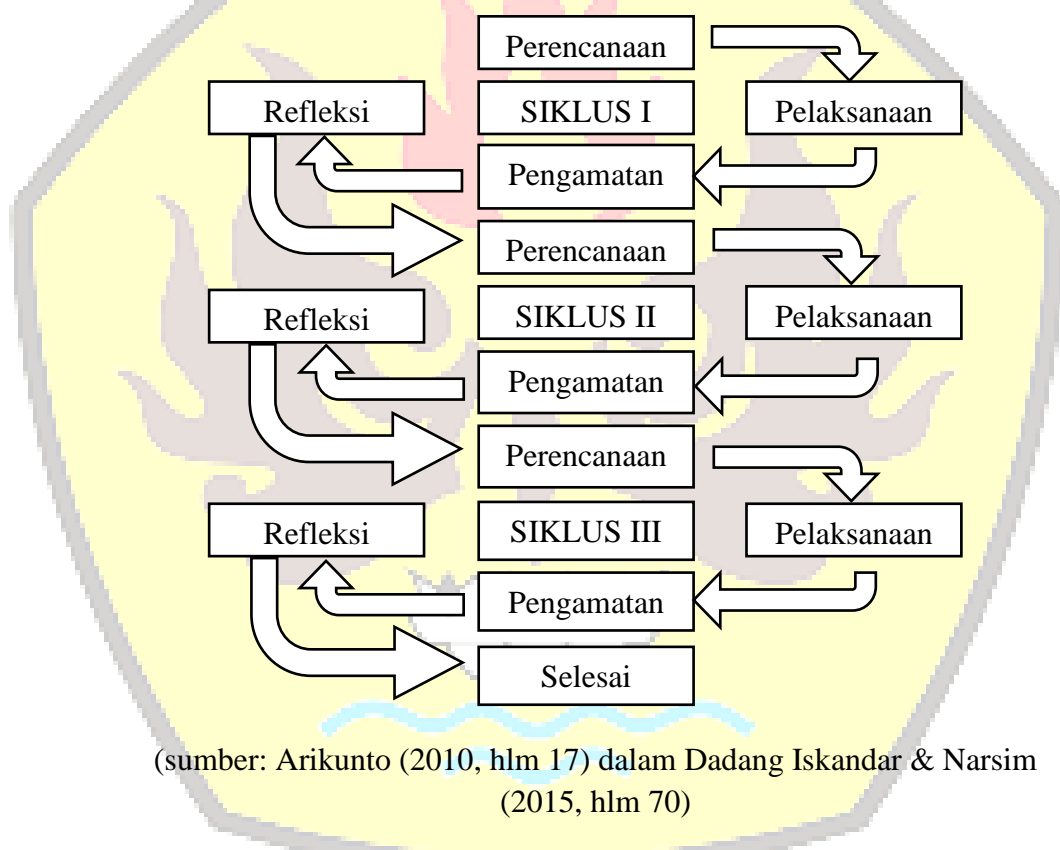
- 1) Tidak mengganggu komitmen guru sebagai pengajar;
- 2) Metode pengumpulan data tidak menuntut waktu yang berlebihan;
- 3) Masalah berawal dari kondisi nyata di kelas yang dihadapi guru;
- 4) Dengan penyelenggara penelitian, guru harus dilihat dalam konteks sekolah secara menyeluruh;
- 5) Meskipun yang dilakukan adalah di kelas, tetapi harus memperhatikan etika profesionalitas guru.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memperhatikan etika profesionalitas guru dan tidak mengganggu komitmen guru sebagai pengajar.

## B. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain peneliti tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto dalam buku Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 70). Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji pada gambar berikut ini:

**Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas**



prosedur penelitian tindakan kelas dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm 23) sebagai berikut:

### (a) Perencanaan tindakan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (1)

membuat skenario pembelajaran, (2) membuat lembaran observasi, dan (3) mendesain alat evaluasi

(b) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang peneliti akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

(c) Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan

(d) Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh dengan guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Apakah kegiatan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pembelajaran, yaitu siklus I memuat pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, siklus II memuat pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, dan siklus III memuat pembelajaran 5 dan pembelajaran 6.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mulyasari II Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. Jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 8 orang perempuan.

Adapun dipilihnya siswa kelas V SDN Mulyasari II sebagai subjek penelitian adalah terdapatnya permasalahan yang terdapat di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung yaitu belum terlihatnya sikap rasa ingin tahu, sikap percaya diri dan sikap peduli dan rendahnya hasil belajar siswa pada subtema wujud benda dan cirinya, sehingga harus diperlakukan upaya untuk memperbaiki serta meningkatkan proses belajar mengajar maupun hasil belajar. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model *Problem Based*

*Learning* untuk memperbaiki masalah yang terdapat di dalam kelas saat proses belajar berlangsung.

Subjek penelitian ini sangatlah bermacam-macam jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa bermacam-macam, ada yang mempunyai kemampuan akademik tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama-nama Siswa Kelas V SDN Mulyasari II**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Perempuan	Laki-Laki
1	Aditiya Zulfikar		√
2	Amin		√
3	Andika Permana		√
4	Cep Aryandi		√
5	Cep Hambali		√
6	Cucu Cunayah	√	
7	Diva Nadia Saphira	√	
8	Enti Nuraeni	√	
9	Gilang Riski Ramadani		√
10	Iin Indriyani	√	
11	Kamela Adha	√	
12	Khandiansyah		√
13	M. gusti Chandra Gumelar		√
14	Manjero		√
15	Muhaemin		√
16	Nia Rahmawati	√	
17	Reihan Adnan Amrullah		√
18	Rendi Rianto		√
19	Riski Kurniawan		√
20	Rizki Maulana		√
21	Tania Rahestu	√	
22	Tiar Ramadani		√



23	Wahid		√
24	Wulan Raisya	√	

(Sumber: Tata Usaha SDN Mulyasari II Karawang)

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V subtema wujud benda dan cirinya. Alasan memilih kelas V karena pada kelas V ini hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM. Penelitian ini siswa dibimbing untuk mengetahui materi yang akan diajarkan pada subtema wujud benda dan cirinya.

## 3. Kondisi Sekolah

### a. Letak Sekolah

Letak SDN Mulyasari II dikawasan pemukiman yang beralamatkan di jalan kampung sawah. Keadaan sekolah tersebut cukup baik mulai dari bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolah. Peneliti memilih SDN Mulyasari II sebagai tempat peneliti karena disekolah tersebut belum menggunakan model pembelajaran bervariasi dan pembelajaran pun sangat monoton sehingga siswa dalam belajar kurang termotivasi dan kurang aktif.

### b. Kondisi Peserta Didik

Hampir rata-rata siswa yang bersekolah di SDN Mulyasari II merupakan anak-anak dari pemukiman tersebut. Namun guru kurang mengenal terhadap model pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang motivasi ketika belajar di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar pun tidak maksimal dan tidak tercapai dalam suatu materi pembelajaran.

### c. Keadaan Guru

Data pendidik yang terdapat di SDN Mulyasari II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Data Pendidik**

1.	Nama : Ade Sumarwan S.Pd NIP : 19307041983051004 Jabatan : Kepala Sekolah Jenis kelamin : Laki-laki
2.	Nama : Devi Novita Sari S.Pd. NIP : 198612052009022005 Jabatan : Guru Kelas VI Jenis kelamin : Perempuan
3.	Nama : Gusman Taufiq S.Pd.I NIP : 198108092014071001 Jabatan : Guru Agama dan Guru Olah Raga Jenis kelamin : Laki-laki
4.	Nama : Ida Hidayanti S.Pd. NIP : - Jabatan : Guru Kelas III Jenis kelamin : Perempuan
5.	Nama : Nur Handayani S.Pd. NIP : - Jabatan : Guru Kelas II Jenis kelamin : Perempuan
6.	Nama : Rijki Baharudin S.Pd. NIP : - Jabatan : Guru Kelas V Jenis kelamin : Laki-laki
7.	Nama : Sarwanti S.Pd. NIP : 196805212002122003 Jabatan : Guru Kelas IV Jenis kelamin : Perempuan
8.	Nama : Siti Raeti S.Pd. NIP : 196802282002122001 Jabatan : Guru Kelas I Jenis kelamin : Perempuan
9.	Nama : Vera S.Pd. NIP : - Jabatan : Guru Bahasa Inggris dan SBdP Jenis kelamin : Perempuan

(Sumber: Tata Usaha SDN Mulyasari II Karawang)

### d. Visi dan Misi SDN Mulyasari II

#### Visi:

Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik menuju generasi yang berahlak mulia, cerdas dan terampil.

**Misi:**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.
- 3) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai potensi yang dimiliki peserta didik di bidang seni, olahraga dan keterampilan.
- 4) Menanamkan nilai-nilai kejujuran, sopan santun dan disiplin.
- 5) Menciptakan suasana harmonis antar guru, orang tua peserta didik dan masyarakat.

**e. Tujuan SDN Mulyasari II**

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik ditingkat Kecamatan Ciampel
- 2) Menanamkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan stakeholders.

**f. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang sudah ada di SDN Mulyasari II sudah cukup lengkap, karena SDN Mulyasari II memiliki kondisi bangunan sekolah yang cukup baik serta memiliki ruangan yang cukup nyaman bagi siswanya untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta sarana yang dilengkapi juga dengan alat pelajaran atau alat peraga yang cukup lengkap.

- 1) Kondisi Bangunan

**Tabel 3.3**

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Luas tanah	1645 m <sup>2</sup>	√		
2	Ruang kepala sekolah	1	√		
3	Ruang guru	1	√		
4	Ruang kelas	6	√		
5	Ruang perpustakaan	1		√	
6	Ruang UKS	1		√	
7	Mushola	1		√	
8	Toilet peserta didik	2		√	

9	Toilet guru	1	√		
---	-------------	---	---	--	--

(Sumber: Tata Usaha SDN Mulyasari II Karawang)

## 2) Prasarana

**Tabel 3.4**

No	Jenis sarana	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√		√	
2	Ruang Guru	√		√	
3	Ruang Kelas	√		√	
4	Ruang KKG		√		√
5	Ruang Tamu	√		√	
6	Ruang UKS	√		√	
7	Ruang Penjaga Sekolah		√		√
8	Perpustakaan	√		√	
9	Aula		√		√
10	Gudang	√		√	
11	Kantin		√		√
12	Halaman Depan	√		√	
13	Halaman Belakang	√		√	
14	Lapangan	√		√	
15	Musolah	√		√	

(Sumber: Tata Usaha SDN Mulyasari II Karawang)

## 4. Variabel Penelitian

### 1. Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Sugiyono (2009, hlm 60) Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sugiono (2011, hlm 60-64) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

## 2. Jenis-jenis Variabel

Jenis-jenis variabel penelitian berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yaitu variabel input, variabel proses, variabel output yang dijelaskan oleh Sugiona (2010, hlm 39).

Adapun menurut variabel menurut Karlinger (2006, hlm 58) yakni Variabel Bebas dan Terikat, Variabel Aktif dan Atribut, dan Variabel Kontinu dan Variabel Kategori. Berikut adalah penjelasannya :

### a. Variabel Bebas dan Terikat

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

### b. Variabel Aktif dan Atribut

Variabel aktif adalah suatu variabel bebas yang dimanipulasi. Variabel Atribut adalah variabel yang tidak dapat dimanipulasi atau variabel yang sudah melekat pada subyek penelitian. Variabel kontinu dan variabel kategori variabel kontinu merupakan sehimpuan harga yang teratur dalam suatu cakupan atau range tertentu. Variabel kategori merupakan variabel yang berkaitan dengan suatu jenis pengukuran nominal.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan jenis-jenis variabel yaitu variabel independen atau disebut input yakni variabel bebas, sedangkan variabel dependen atau disebut juga dengan variabel output yakni variabel terikat.

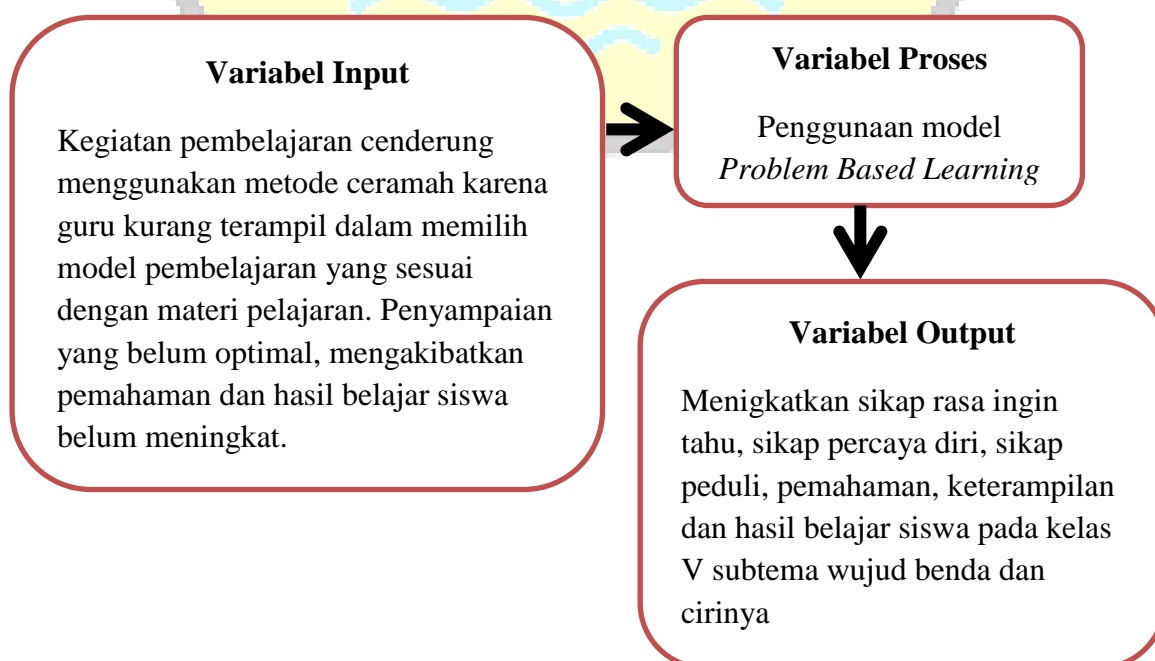
Variabel-variabel penelitian yang menjadi titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- a. Variabel Input, Sugiyono (2012, hlm 25) yakni variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar,

- prosedur, lingkungan belajar dan sebagainya. Adapun menurut Sugiyono (2009, hlm 61) menjelaskan bahwa variabel input (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel Proses, menurut Sugiyono (2012, hlm 24) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen, sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm 61) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas V subtema wujud benda dan cirinya dalam pembelajaran di kelas.
  - c. Variabel Output, menurut Sugiyono (2009, hlm 61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm 59) kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. yaitu variabel yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran seperti, terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.

Bagan 3.1

## Variabel Penelitian Tindakan Kelas (PTK)









berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b). Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase

Data kuantitatif pada penelitian yang dilakukan penelitian ini berupa data pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, angket sikap penilaian diri (sikap rasa ingin tahu, sikap percaya diri, dan sikap peduli), dan angket antar teman sikap (rasa ingin tahu, percaya diri, dan peduli), lembar wawancara, lembar (evaluasi/*posstest*), dan dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan rancangan pengumpulan data teknik tes dan non tes.

a. Tes

Tes menurut Zainal dan Mulyana (2007, hlm 3) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 48) adalah suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan-ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

Sedangkan menurut Sudijono (2011, hlm 67) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 48) “tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh tes, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang membandingkan tingkah laku atau prestasi test; nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai:

1) Lembar evaluasi (*Pretest* dan *Posttest*)

*Pretest* merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah memahami terhadap suatu materi yang diajarkan atau yang diberikan oleh guru. *Posttest* merupakan suatu lembar soal evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

**b. Non Tes**

Pengumpulan data menggunakan non tes terdiri dari observasi, angket penilaian sikap dan antar teman, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan proses dimana seseorang atau peneliti harus mampu menggunakan observasi agar dapat memperoleh informasi tentang pembelajaran berupa materi yang akan dipelajari, Richard and Lochart (2007, hlm 12) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 49) “Observasi yakni *observation is suggested a way to gather all information about teaching* yang berarti observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran”.

Arikunto (2013, hlm 199) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 49) “ Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata.”

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dimana seseorang atau penelitian harus mampu menggunakan observasi agar dapat memperoleh informasi tentang materi pembelajaran.

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan kepada siswa dan guru. Sugiyono (2009, hlm 194) mengemukakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam yang jumlah

respondennya sedikit/kecil. Dedi Dwitagama (2011, hlm 66) wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti agar proses tersebut belajar dengan lancar.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Riduwan (2010, hlm 58) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan memperoleh data langsung dari empat penelitian, meliputi buku-buku, relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prastasi, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013 hlm 274) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 51).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan data yang berupa gambar, dokumen, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

#### d) Angket

Kusioner (angket) menurut Sugiyono (2009, hlm 199) merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun menurut Sugiyono (2011, hlm 199-203) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa angket sangat cocok untuk digunakan dalam mengumpulkan data dalam jumlah besar.

## 2. Instrumen Penelitian

### 1) Lembar Observasi

#### a. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Proses lembar observasi aktivitas guru diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian dalam RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (*Instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir*).

#### b. Lembar Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Proses instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.

Kedua, kegiatan inti meliputi aspek melakukan *pretest*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan model *Problem Based Learning*, memanfaatkan sumber media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun.

Ketiga, kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan *posttest*, melakukan *refleksi*, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut. (*Instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir*).

### c. Lembar Instrumen Sikap Rasa Ingin Tahu

Proses instrumen lembar observasi penilaian rasa ingin tahu diisi oleh guru yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui sikap rasa ingin tahu peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen penilaian sikap rasa ingin tahu aspek yang diamati yaitu: 1) tertarik pada materi yang akan diajarkan. 2) antusias mencari jawaban. 3) membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran. 4) bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran. (*Instrumen penilaian observasi sikap rasa ingin tahu terlampir*).

### d. Lembar Instrumen Sikap Percaya Diri

Proses instrumen lembar observasi penilaian sikap percaya diri diisi oleh guru yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui sikap percaya diri peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen penilaian sikap percaya diri aspek yang diamati yaitu: 1) berani bertanya dan menyampaikan pendapat. 2) berani mencoba hal baru. 3) mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis. 4) berani tampil di depan kelas. (*Instrumen penilaian observasi sikap percaya diri terlampir*).

### e. Lembar Instrumen Sikap Peduli

Proses instrumen lembar observasi penilaian sikap peduli diisi oleh guru yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui sikap peduli peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen penilaian sikap peduli aspek yang diamati yaitu: 1) mampu bekerjasama. 2) tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan. 3) memperlakukan orang lain dengan sopan. 4) menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. (*Instrumen penilaian observasi sikap peduli terlampir*).

#### f. Lembar Instrumen Pemahaman

Proses instrumen lembar observasi penilaian pemahaman atau pengetahuan diisi oleh guru yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen penilaian pemahaman atau pengetahuan aspek yang diamati yaitu: 1) menyatakan ulang suatu konsep. 2) kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari. 3) mengikuti kegiatan pembelajaran. 4) dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik. (*Instrumen penilaian obserasi pemahaman terlampir*).

#### g. Lembar Instrumen Keterampilan Mengamati

Proses instrumen lembar observasi penilaian keterampilan diisi oleh guru yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen penilaian keterampilan aspek yang diamati yaitu: 1) menggunakan sebanyak mungkin indera. 2) mengumpulkan atau menggunakan fakta yang relevan. 3) mendengarkan. 4) membaca. (*Instrumen penilaian observasi keterampilan terlampir*).

### 2) Lembar Wawancara

#### a. Lembar Wawancara Guru

Proses lembar wawancara guru di isi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui pendapat seorang observer bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada lembar wawancara kepada observer (guru) pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sebagai berikut: 1) menurut ibu/bapak, apakah model *Problem Based Learning* pada subtema wujud benda dan cirinya sudah tepat digunakan?apa alasannya?. 2) bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema wujud benda dan cirinya?. 3) menurut ibu/bapak adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema wujud benda

dan cirinya? Apa alasannya?. 4) setelah melihat peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*, apakah ibu/bapak akan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran?. 5) bagaimana kesan ibu/bapak setelah pembelajaran ini selesai?. (*Instrumen penilaian wawancara kepada observer (guru) terlampir*).

### 3) Angket

#### a. Lembar Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu

Proses lembar penilaian sikap rasa ingin tahu diisi oleh siswa, dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) ananda mengikuti pembelajaran dengan baik. 2) ananda mampu mendengarkan materi dengan sepenuh hati. 3) ananda berani mengemukakan pendapatnya. 4) ananda dapat berdiskusi mencari jawaban dengan sebangku. 5) ananda mampu mengritik pertanyaan yang kurang dipahami kepada temannya. 6) ananda berani mengisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. 7) ananda selalu bertanya kepada guru dan teman sebayanya saat pembelajaran berlangsung. 8) ananda mencoba memberanikan diri untuk bertanya. (*Instrumen penilaian angket siswa sikap rasa ingin tahu terlampir*). Berikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 26-27).

#### b. Lembar Penilaian Sikap Percaya Diri

Proses lembar penilaian sikap percaya diri diisi oleh siswa, dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) ananda mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. 2) ananda mengemukakan pendapat dihadapan teman sebayanya. 3) ananda mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. 4) ananda minat untuk mengikuti kegiatan belajar lebih baik. 5) ananda menjadi berani mengisi pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. 6) ananda ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya. 7) ananda berani berbicara di depan kelas. 8) ananda berani mengerjakan soal di depan kelas. (*Instrumen penilaian angket siswa sikap percaya diri*



terlampir). Berikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 26-27)

**c. Lembar Penilaian Sikap Peduli**

Proses lembar penilaian sikap percaya diri diisi oleh siswa, dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) ananda mengikuti kerja kelompok bersama teman. 2) ananda mengikuti membersihkan kelas bersama teman. 3) ananda menolong teman yang mengalami kesulitan. 4) ananda ikut menyumbang untuk menjenguk teman yang sakit. 5) Ananda berbicara kepada teman, guru dengan baik. 6) Ananda membungkukkan badan saat beralan melewati guru. 7) Ananda memungut sampah yang berserakan dan memasukannya ke tempat sampah. 8) Ananda menyiram tanaman saat tugas piket. (Instrumen penilaian angket siswa sikap peduli terlampir). Berikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 26-27)

**d. Angket Pemahaman**

Proses penilaian angket pemahaman atau pengetahuan diisi oleh peserta didik, dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) Ananda dapat menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Ananda dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan benar. 3) Ananda dapat memberikan suatu contoh materi yang diajarkan. 4) Ananda dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. 5) Ananda mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang. 6) Ananda dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. 7) Ananda dapat mengingat inti dari materi yang telah dipelajari. 8) Ananda dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan kalimat sendiri. (Instrumen penilaian angket pemahaman atau pengetahuan terlampir). Berikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 26-27).



#### e. Angket Keterampilan Mengamati

Proses penilaian angket keterampilan mengamati diisi oleh peserta didik, dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) Ananda dapat mengamati perubahan wujud benda dengan panca indera. 2) Ananda dapat menuliskan hasil dari mengamati/percobaan. 3) Ananda dapat menggunakan fakta yang relevan. 4) Ananda dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. 5) Ananda dapat mendengarkan materi yang akan dipelajari. 6) Ananda dapat mencontohkan materi perubahan wujud benda. 7) Ananda dapat membacakan hasil dari pengamatan. 8) Ananda dapat memberikan pendapat. (Instrumen penilaian angket keterampilan mengamati terlampir). Berikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 26-27).

#### E. Teknik analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari tes hasil belajar dan observasi. Pengumpulan data diatas akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka-angka kemudian selanjutnya dikembangkan menjadi kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat.

##### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif ini berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata tidak berupa angka yang diperoleh dari pengamatan yang ada dilapangan. Analisis kualitatif ini digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penggunaan melaksanakan *Problem Based Learning* pada subtema wujud benda dan cirinya di kelas V SDN Mulyasari II. Pengumpulan data kualitatif dari guru dan siswa sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pada pembelajaran selanjutnya.

##### 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa angka yang diolah, data ini didapatkan dari hasil belajar siswa (kognitif) yang berupa soal *posttest* / evaluasi, data aspek afektif, data psikomotor, dan data observasi pada saat proses belajar mengajar

berlangsung berupa aktivitas guru dan siswa. Data yang sudah didapatkan ini kemudian disimpulkan bagaimana ketercapaian tindakan tiap siklusnya.

Data kuantitatif dapat diperoleh dengan rumus:

**a) Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada lembar instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi uraian yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari perumusan indikator pembelajaran sampai dengan penilaian hasil belajar.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 100 =$$

(Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS 2017, hlm 32)

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Pedoman Observasi RPP**

<b>Rentang</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
<b>93 – 100</b>	<b>A</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>86 – 93</b>	<b>B</b>	<b>Baik</b>
<b>80 – 86</b>	<b>C</b>	<b>Cukup</b>
<b>≤ 80</b>	<b>D</b>	<b>Perlu Bimbingan</b>

(Sumber : Buku Panduan PPL FKIP UNPAS 2017, hlm 37)

**b) Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada lembar instrumen pelaksanaan pembelajaran yang berisi uraian-uraian pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 100 =$$

(Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS 2017, hlm 32)

Hasil pengolahan data observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran, kemudian dapat dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan kriteria berikut ini:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Rentang	Nilai	Kriteria
93 – 100	A	Sangat Baik
86 – 93	B	Baik
80 – 86	C	Cukup
≤ 80	D	Perlu Bimbingan

(Sumber : Buku Panduan PPL FKIP UNPAS 2017, hlm 37)

**c) Analisis Data Sikap Rasa Ingin Tahu**

Analisis hasil penilaian diri dan antar teman dilakukan untuk mengukur sikap rasa ingin tahu siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada lembar penilaian diri dan antar teman terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Ya : Jika siswa sudah melakukan

Tidak : Jika siswa tidak melakukan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian sikap rasa ingin tahu sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai
- 2) Menghitung jumlah jawaban “YA” yang peserta didik isi pada lembar penilaian diri sikap rasa ingin tahu
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Data Sikap Rasa Ingin Tahu**

Rentang	Nilai	Kriteria
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
≤ 70	D	Perlu Bimbingan

(Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)

**d) Analisis Data Sikap Percaya Diri**

Analisis hasil penilaian diri dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Ya : Jika siswa sudah melakukan

Tidak : Jika siswa tidak melakukan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian diri sikap percaya diri sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai
- 2) Menghitung jumlah jawaban “YA” yang siswa isi pada lembar penilaian diri sikap percaya diri
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Data Sikap Percaya Diri**

Rentang	Nilai	Kriteria
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
≤ 70	D	Perlu Bimbingan

(Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)

**d) Analisis Data Sikap Peduli**

Analisis hasil penilaian diri dan antar teman dilakukan untuk mengukur sikap peduli siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Ya : Jika siswa sudah melakukan

Tidak : Jika siswa tidak melakukan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian diri sikap peduli sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai
- 2) Menghitung jumlah jawaban “YA” yang siswa isi pada lembar penilaian diri sikap peduli
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Data Sikap Peduli**

Rentang	Nilai	Kriteria
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
≤ 70	D	Perlu Bimbingan

(Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)

**e. Analisis Data Pemahaman**

Analisis hasil penilaian diri dan antar teman dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada lembar penilaian diri dan antar teman terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Ya : Jika siswa sudah melakukan

Tidak : Jika siswa tidak melakukan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian pemahaman sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai
- 2) Menghitung jumlah jawaban “YA” yang siswa isi pada lembar penilaian pemahaman
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Data Pemahaman**

Rentang	Nilai	Kriteria
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
≤ 70	D	Perlu Bimbingan

(Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)

**f. Analisis Data Keterampilan Mengamati**

Analisis hasil penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada lembar penilaian keterampilan terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Ya : Jika siswa sudah melakukan

Tidak : Jika siswa tidak melakukan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian keterampilan sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai
- 2) Menghitung jumlah jawaban “YA” yang siswa isi pada lembar penilaian keterampilan
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Data Psikomotor Mengamati (keterampilan)**

Rentang	Nilai	Kriteria
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
≤ 70	D	Perlu Bimbingan

(Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)

**g. Analisis Data Hasil Belajar**

Menganalisis data dari hasil belajar siswa meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, berikut penjelasannya:

**1) Analisis Data Hasil Belajar Observasi Ranah Afektif**

Data hasil observasi ranah afektif berupa skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah afektif kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44)

**Tabel 3.13**  
**Rentang Penilaian Afektif**

Rentang	Nilai	Kriteria
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
≤ 70	D	Perlu Bimbingan

(Sumber : Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)



## 2) Analisis Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil evaluasi diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan yang diberi skor dari setiap jumlah yang benar dari siswanya.

- a) Menghitung pencapaian nilai siswa setiap siklusnya, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44)

- b) Menghitung presentase siswa yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar.

$$\text{Persentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum TB$  = jumlah siswa yang tuntas

N = banyaknya siswa

Hasil presentase ketuntasan belajar di interpresentasikan berdasarkan tabel dibawah ini.

**Tabel 3.14**  
**Rentang Nilai Pengetahuan**

Rentang	Nilai	Kriteria
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
≤ 70	D	Perlu Bimbingan

(sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)

## 3) Analisis Data Hasil Observasi Ranah Psikomotor

Data hasil observasi ranah psikomotor berupa skor. Skor untuk setiap kriterianya dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah psikomotor kemudian dihitung presentasinya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 44)

**Tabel 3.15**

**Predikat Penilaian Keterampilan**

<b>Rentang</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
<b>89 – 100</b>	<b>A</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>79 – 89</b>	<b>B</b>	<b>Baik</b>
<b>70 – 79</b>	<b>C</b>	<b>Cukup</b>
<b>≤ 70</b>	<b>D</b>	<b>Perlu Bimbingan</b>

(sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016, hlm 47)

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1) Perencanaan Penelitian**

Dalam kegiatan sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsep pembelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 23) ada beberapa yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat observasi, mendesain alat evaluasi. Adapun langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut:

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru di SDN Mulyasari II serta melakukan diskusi dalam mengenai penelitian.
- b) Meminta kerjasama antara peneliti dengan guru kelas V SDN Mulyasari II
- c) Setelah diperoleh kesepakatan tentang peneliti, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran.
- d) Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- e) Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada subtema wujud benda dan cirinya.
- f) Merancang pembelajaran pada subtema wujud benda dan cirinya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- g) Instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran
  - 1) Lembar Penilaian RPP
  - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
  - 3) Soal *postest*
  - 4) Lembar Wawancara
  - 5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan (enam hari) sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema wujud benda dan cirinya pada kelas V , dimana satu siklus meliputi pembelajaran satu dan pembelajaran dua, siklus dua meliputi pembelajaran tiga dan pembelajaran empat, siklus tiga meliputi pembelajaran lima dan pembelajaran enam. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini sebagai berikut:

### a. Siklus I

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- c) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning*
- d) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- e) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus I
- f) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik

- g) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, dimana hasil tes evaluasi peserta didik belum dinyatakan berhasil, maka peneliti merefleksikan apa saja yang kurang pada pelaksanaan siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi apersepsi, perencanaan materi pembelajaran, pemanfaatan media, dan diakhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan.

**b. Siklus II**

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- c) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning*
- d) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran
- e) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus II
- f) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik
- g) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan siklus II.

**c. Siklus III**

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- c) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning*
- d) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran

- e) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus III
- f) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik
- g) Melakukan kegiatan refleksi siklus III, dimana hasil tes evaluasi peserta didik sudah melebihi 80% yang mencapai KKM dan dinyatakan berhasil dan menghentikan penelitian pada siklus III.

### 3) Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti mencatat semua kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada subtema wujud benda dan cirinya pada kelas V di SDN Mulyasari II dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dapat mengetahui apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun kegiatan dalam observasi penelitian ini yaitu:

- a) Mengobservasi penggunaan model *Problem Based Learning* pada subtema wujud benda dan cirinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Mulyasari II
- b) Mengobservasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### 4) Refleksi

Tahapan untuk memproses data pada saat melakukan pengamatan. Dalam proses ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, jika hasil yang dicapai pada siklus satu belum sesuai indikator keberhasilan yang direncanakan maka jalan alternatifnya dengan merencanakan tindakan berikutnya. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa, pada tahap ini yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya, hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi

peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklusnya maka akan dibahas tentang prosedur rincinya. Pada tahap hasil yang diperoleh pada observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu, sikap percaya diri, sikap peduli dan hasil belajar siswa kelas V SDN Mulyasari II dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan seperti yang belum dicapai pada siklus satu akan diperbaiki pada siklus selanjutnya, dan jika pada siklus dua masih belum tercapai maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga tercapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan
- b) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dll.
- c) Penyusunan rencana tindakan berikutnya dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus satu untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua, dan analisis data kembali untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus ketiga.

**Tabel 3.16**  
**Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

No	Siklus	Pembelajaran	Materi	Pelaksanaan
1		Pembelajaran 1	<p><b>Bahasa Indonesia</b> Teks tentang perubahan wujud benda “Aneh, kenapa bisa begitu?”</p> <p><b>Matematika</b> Mengenal bentuk pecahan biasa, mengenal bentuk pecahan campuran dan pecahan desimal.</p> <p><b>IPS</b> Mengamati gambar “orang yang membuang sampah ke sungai”</p>	Peneliti
2	Siklus I	Pembelajaran 2	<p><b>IPA</b> Melakukan percobaan perubahan wujud benda</p> <p><b>Bahasa Indonesia</b> Teks “Pak Bowo Pengrajin Wayang Golek”</p> <p><b>SBDP</b> Mengenal kerajinan yang ada di daerahmu</p>	Peneliti
3		Pembelajaran 3	<p><b>PPKN</b> Kebutuhan anggota keluarga</p> <p><b>Bahasa Indonesia</b> Perubahan alam yang diakibatkan perilaku manusia</p> <p><b>Matematika</b> Perkalian dalam bentuk pecahan</p>	Peneliti
4	Siklus II	Pembelajaran 4	<p><b>PPKN</b> Perubahan lingkungan</p> <p><b>Bahasa Indonesia</b> Pencemaran yang mengakibatkan perubahan alam</p> <p><b>Matematika</b> Operasi perkalian pecahan desimal</p>	Peneliti
5		Pembelajaran 5	<p><b>IPA</b> Wujud benda, ciri dan perubahan</p> <p><b>SBDP</b> Kerajinan meronce dan kerajinan di daerah masing-masing</p>	Peneliti

	Siklus III		<b>Bahasa Indonesia</b> Kosa kata baku dan tidak baku
6		Pembelajaran 6	<b>SBDP</b> Membuat ronce bernuansa nusantara <b>Bahasa Indonesia</b> Perubahan wujud benda <b>PPKN</b> Manfaat kerja sama <b>IPS</b> Kegiatan manusia yang merusak lingkungan

## G. Indikator Proses dan Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Proses

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkannya hasil belajar siswa pada subtema wujud benda dan cirinya. Berikut adalah indikator dari hasil belajar.

#### a. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Permendikbud No 22 Tahun 2016, Adapun penyusunan RPP sebagai berikut :

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi



9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
11. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
12. Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP):

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai

10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
11. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
12. Penilaian hasil pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran menurut Rusmono (2012, hlm 81) dalam mengaplikasikan *Problem Based Learning* di dalam kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam belajar mengajar, langkah-langkah model *problem based learning* terdiri dari: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil belajar karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan pada masalah. Sedangkan menurut Trianto (2009, hlm 98) dalam mengaplikasikan sintak *problem based learning* terdiri dari: Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sintak dari model *problem based learning* berupa orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil belajar karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan pada masalah.

#### **c. Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu**

Peningkatan dalam sikap rasa ingin tahu dapat dilihat dari perkembangan aspek atau indikator sikap rasa ingin tahu Hayumuti.,dkk (2016, hlm 118), yaitu: 1) Tertarik pada materi yang akan diajarkan. 2) penasaran pada materi yang akan diajarkan. 3) membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran. 4) melakukan penyelidikan

untuk menyari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran.

Sedangkan pendapat lain menurut Duwi Nuvitalia., dkk (2016, hlm 13) menyatakan indikator dari sikap rasa ingin tahu antara lain: 1) antusias mencari jawaban. 2) perhatian objek yang diamati. 3) antusias pada proses pembelajaran. 4) menanyakan pada setiap langkah pembelajaran.

Selanjutnya indikator sikap rasa ingin tahu menurut Tia Wulandari (2013, hlm 13) sebagai berikut: 1) bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran. 2) sesuatu tentang permasalahan sosial yang baru terjadi. 3) sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas dikelas. 4) beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik dan teknologi yang baru didengar.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengukur perkembangan sikap rasa ingin tahu peserta didik baik melalui observasi maupun lembar angket.

#### **d. Indikator Sikap Percaya Diri**

Peningkatan dalam sikap percaya diri dapat dilihat dari perkembangan aspek atau indikator sikap percaya diri menurut Fatimah (2010, hlm 153-155) sebagai berikut: 1) belajar menilai diri sendiri objektif dan jujur. 2) menyadari dan menghargai sekecil apapun potensi yang dimiliki. 3) berpikiran positif. 4) penegasan diri dalam diri sendiri.

Sedangkan indikator Afiadin dan Martaniah (2000, hlm 67-69) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yaitu: 1) individu merasa atau yakin. 2) individu merasa diterima oleh kelompok. 3) individu memiliki ketenangan sikap.

Selanjutnya indikator sikap percaya diri dalam Panduan Penilaian Sekolah Dasar, Edisi Revisi (2016) sebagai berikut: 1) berani tampil didepan kelas. 2) berani mengemukakan pendapat. 3) berani mencoba hal baru. 4) mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah. 5) mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya. 6) mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis. 7) mencoba hal-hal baru yang bermanfaat. 8) mengungkapkan kritikan

membangun terhadap karya orang lain. 9) memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengukur perkembangan sikap percaya diri peserta didik baik melalui observasi maupun lembar angket.

#### **e. Indikator Sikap Peduli**

Peningkatan dalam sikap rasa ingin tahu dapat dilihat dari perkembangan aspek atau indikator sikap peduli menurut Samani dan Hariyanto (2011, hlm 151) yaitu: 1) memperlakukan orang lain dengan sopan. 2) bertindak santun. 3) toleran terhadap perbedaan. 4) tidak suka menyakiti orang lain. 5) tidak mengambil keuntungan orang lain. 6) mampu bekerjasama. 7) mau terlibat dalam kegiatan kerjasama. 8) menyayangi manusia dan makhluk lain. 9) cinta damai menghadapi persoalan.

Selanjutnya indikator sikap peduli dalam Panduan Penilaian Sekolah Dasar, Edisi Revisi (2016) sebagai berikut: 1) ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain. 2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan. 3) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki. 4) menolong teman yang mengalami kesulitan. 5) menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah. 6) meleraikan teman yang berselisih. 7) menjenguk teman atau pendidik yang sakit. 8) menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Sedangkan indikator sikap peduli menurut Narwati (2011, hlm 69) adalah: 1) tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan. 2) tanggap terhadap keadaan lingkungan. 3) kabar baik dipanggil kabar baik hendaknya disampaikan. 4) berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator sikap peduli adalah: 1) mampu bekerja sama. 2) tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan. 3) memperlakukan orang lain dengan sopan. 4) menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengukur perkembangan sikap percaya diri pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **f. Indikator Pemahaman**

Peningkatan dalam pemahaman dapat dilihat dari perkembangan aspek atau indikator pemahaman Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 59). Adalah: 1) Menyatakan ulang suatu konsep. 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu. 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep. 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. 4) Mengembangkan syarat perlu dan syarat suatu konsep. 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan. 7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Selanjutnya indikator pemahaman menurut Kilpatrick Dan Findel (2001), bahwa indikator pemahaman konsep dibagi menjadi tujuh, antara lain: 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. 2) Kemampuan mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut. 3) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma. 4) Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari. 5) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis. 6) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep. 7) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan indikator pemahaman di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Menyatakan ulang suatu konsep. 2) Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari. 3) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang. 4) Dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

#### **g. Indikator Keterampilan Mengamati**

Peningkatan dalam keterampilan mengamati dapat dilihat dari perkembangan aspek atau indikator keterampilan mengamati menurut Dimiyati.,dkk (2002, hlm 141), meliputi: 1) Melihat. 2) Mendengarkan. 3) Merasa. 4) Meraba. 5) Membaur. 6) Mencicipi. 7) Mengecap. 8) Menyimak. 9) Mengukur. 10) Membaca.

Selanjutnya indikator keterampilan mengamati menurut Warianto (2011, hlm 19), meliputi: 1) Menggunakan sebanyak mungkin indera. 2) Mengumpulkan atau menggunakan fakta yang relevan.

Berdasarkan indikator keterampilan mengamati sebagai berikut: 1) Menggunakan sebanyak mungkin indera. 2) Mengumpulkan atau menggunakan fakta yang relevan. 3) Mendengarkan. 4) Membaca

#### **h. Indikator Hasil Belajar**

Menilai keberhasilan hasil belajar, indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 mengemukakan bahwa:

##### 1) Aspek Kognitif

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).

##### 2) Aspek Afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

##### 3) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002, hlm.120) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok

Berdasarkan uraian di atas dari indikator hasil belajar siswa di atas dapat menyimpulkan bahwa, indikator dari hasil belajar di lihat dari aspek afektif (sikap), kognitif (Pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

## 2. Indikator Keberhasilan

Indikator digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

- a. indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- b. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- c. Indikator keberhasilan sikap rasa ingin tahu memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap rasa ingin tahu muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- d. Indikator keberhasilan sikap percaya diri memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap percaya diri muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- e. Indikator keberhasilan sikap peduli tahu memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap peduli muncul semua dan memiliki kualitas baik.

- f. Indikator keberhasilan pemahaman memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang di amati pada observasi dan angket pemahaman muncul semua dan memiliki kualitas baik
- g. Indikator keberhasilan keterampilan memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang di amati pada observasi dan angket keterampilan muncul semua dan memiliki kualitas baik
- h. Pencapaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif minimal 80% dengan memperoleh nilai 70 (kategori cukup). Pencapaian nilai 70 merupakan kriteria ketuntasan (KKM) kelas V SDN Mulyasari II Karawang. Perubahan perilaku siswa pada aspek sikap sosial dan psikomotor siswa telah mencapai 80% (baik).

